



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yakni metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau bidang tertentu secara analitis, sistematis, faktual, dan teliti (Stephen Isaac, 1982 : 442). Metode tersebut juga mengandung makna untuk mendeskripsikan secara spesifik hubungan berbagai variabel (Nasution, 1991 : 164).

Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara analitis, sistematis, faktual, dan teliti mengenai Kontribusi Pemahaman Bahasa Terhadap Kemampuan Memahami Novel *Pada Sebuah Kapal* Oleh Siswa SMU Korpri IKIP Bandung.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh unsur yang menjadi objek penelitian dan sasaran penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari novel *Pada Sebuah Kapal* karya NH. Dini, serta data yang diperoleh dari siswa kelas II SMU Korpri IKIP Bandung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, siswa kelas II SMU Korpri IKIP Bandung berjumlah 323 orang yang terdiri dari 8 (delapan) kelas, yang masing-masing kelas II-1, kelas II-2, kelas II-3, kelas II-4, kelas II-5, kelas II-6, kelas II-7, dan kelas II-8.

Selanjutnya dalam penentuan sampel penelitian, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa jika kita mengadakan penelitian sebagian dari populasi,

disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila penelitian menggunakan teknik sampel, maka sampelnya harus benar-benar homogen. Untuk populasi yang homogen tersebut boleh ditarik sampel sebesar 10% - 15%. Dan bagi populasi besar (lebih dari 100 orang) sampel yang ideal adalah antara 25% - 35% (1989 : 118).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penarikan sampel dalam penelitian ini penulis lakukan secara acak atau random. Karena populasi cukup homogen, maka penulis menarik sampel sebesar 35%. Jadi, jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel untuk memperoleh data adalah sebanyak 113 responden.

Penentuan sampel penelitian dilakukan secara random. Menurut Rochman (1988 : 72) prosedur pemilihan dan penentuan anggota dengan random adalah : (a) semua anggota populasi diberi nomor kode, (b) nomor kode ditulis di kertas undian, dan (c) diambil secara acak sebanyak 35% berdasarkan kriteria klasifikasi kelas. Untuk jelasnya sebaran sampel dapat dilihat tabel berikut ini.

TABEL 1 SEBARAN JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	II-1	40	14
2	II-2	40	14
3	II-3	42	15
4	II-4	42	15
5	II-5	40	14
6	II-6	38	13
7	II-7	40	14
8	II-8	41	14
Jumlah		323	113

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik pengumpulan data tentang kemampuan memahami novel *Pada sebuah Kapal* oleh siswa.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami novel, peneliti menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Instrumen ini dianggap layak digunakan, karena sudah diuji keterandalannya melalui uji coba instrumen. Instrumen tersebut disusun berdasarkan teks novel yang sudah dianalisis terlebih dahulu. Sebagian materi instrumen diangkat atas dasar struktur novel yang sudah dianalisis, dan untuk mengetahui pemahaman bahasa digunakan kosakata dan frasa yang terdapat dalam novel.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang sumbangan pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel. Oleh sebab itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan kedua variabel tersebut. Data tentang pemahaman bahasa diperoleh dengan melaksanakan tes tata bahasa, sedangkan data tentang kemampuan memahami novel diperoleh melalui tes pemahaman novel.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa seperangkat tes yang digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan memahami unsur-unsur novel dan kemampuan memahami bahasa yang terdapat dalam novel. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka

ada dua jenis instrumen yang digunakan. Instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut.

Instrumen pertama untuk menggali data kemampuan siswa dalam memahami bahasa yang terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan siswa memahami kosakata dan kemampuan siswa memahami frasa. Instrumen ini berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, tapi ada sebagian dari tes kosakata yang menggunakan tes berbentuk esei yaitu tes pemahaman kosakata lepas konteks.

Instrumen kedua adalah instrumen untuk menggali data kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur novel, yang meliputi pemahaman terhadap tema, alur, latar, penokohan, tipe novel, dan nilai budayanya. Instrumen ini berupa tes tertulis pilihan ganda.

Seluruh materi instrumen bertolak dari novel yang telah dianalisis. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan memahami bahasa, materi yang digunakan adalah kosakata dan frasa yang terdapat dalam novel *Pada Sebuah Kapal*. Untuk materi kosakata, peneliti memilih beberapa kosakata umum, kosakata yang berasal dari bahasa daerah, dan kosakata istilah baik kosakata yang berdiri sendiri maupun kosakata yang dimasukkan dalam konteks kalimat. Dengan cara demikian, diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang sah dari siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian ini untuk memperoleh data tentang kontribusi pemahaman bahasa terhadap kemampuan memahami novel *Pada Sebuah Kapal* oleh siswa SMU Korpri IKIP Bandung.

Adapun materi instrumen bertolak dari jenis novel sastra yang telah dipilih. Novel tersebut merupakan novel yang sangat dikenal oleh siswa, sedangkan mengenai bentuk instrumen berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu : (1) keragaman dan keluasan materi yang ditanyakan, (2) objektivitas penilaian, dan (3) kemudahan dalam administrasi penyekoran nilai. Berdasarkan ketiga pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih tes objektif pilihan ganda.

1) Uji coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen yang baku, tetapi instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri. Oleh karena itulah tingkat kevalidan dan reabilitas instrumen tersebut diuji coba terlebih dahulu.

Sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan (secara empirik), instrumen terlebih dahulu telah diperiksa oleh pembimbing. Pelaksanaan uji coba instrumen di lapangan dikenakan 42 responden kelas II SMU. Responden yang dijadikan sebagai sampel untuk uji coba instrumen diambil dari anggota populasi di luar sampel penelitian.

Uji coba tes dilakukan pada siswa kelas II SMU Korpri IKIP Bandung pada tanggal 20 Oktober 1999. Setelah diperoleh seperangkat nilai yang terdiri dari nilai pemahaman bahasa terhadap novel dan nilai pemahaman unsur-unsur yang terdapat dalam novel, lalu dicari koefisien korelasinya. Dalam hal ini, untuk mencari koefisien korelasi peneliti menggunakan "peta korelasi" (Sutrisno Hadi, 1976 : 9) dengan tujuan untuk menentukan tes tersebut terpercaya atau tidak.

Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment yang dikembangkan Pearson, dengan rumus : (Subino, 1982 : 65).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

xy = jumlah hasil dari x dan y

Makna koefisien korelasi tersebut dapat diterjemahkan dengan berpedoman kepada tolok ukur sebagai berikut :

kurang dari 0,20 : dapat dianggap tidak ada

antara 0,20 – 0,40 : rendah

antara 0,41 – 0,70 : cukup

antara 0,71 – 0,90 : tinggi

antara 0,91 -- 1,00 : sangat tinggi

Dengan demikian, jika koefisien korelasi menunjukkan angka yang tinggi dan signifikan, ini berarti bahwa tes tersebut sangat reliabel dan demikian pula sebaliknya.

Untuk menghitung koefisien korelasi nilai antara tes pemahaman bahasa dalam novel dan tes pemahaman unsur-unsur yang terdapat dalam novel dibuatlah peta korelasi yang setiap petak atau sel berisi nilai-nilai dengan interval tertentu. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3 PETA KOEFISIEN KORELASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Interval	(X)	(Y)	X	Y	X ²	Y ²	XY
85-100	8	4	15	20	225	400	300
75 - 84	10	15	5	10	25	100	50
60 - 74	21	20	-5	0	25	0	0
0 - 59	3	3	-15	-10	225	100	150
Jumlah	42	42	0	20	500	600	500

Untuk mencari koefisien korelasi, nilai-nilai di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

di mana r_{xy} = koefisien korelasi product moment, sedangkan lambang-lambang variabel lain dapat diperoleh dari peta korelasi yaitu sebagai berikut :

$$\sum xy = 500$$

$$\sum x^2 = 500$$

$$\sum y^2 = 600$$

$$N = 42$$

Dengan demikian, maka $r_{xy} = \frac{500}{\sqrt{500.600}}$

$$= \frac{500}{\sqrt{300000}}$$

$$= \frac{500}{547,8} = 0,91$$

Jadi, berdasarkan pedoman tolok ukur dari Subino, hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat yang sangat tinggi. Dengan demikian instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Penentuan Taraf Kesukaran Soal (Difficulty Index)

Langkah pertama dalam menganalisis hasil uji coba setelah diketahui reliabilitas tes ialah menentukan taraf kesukaran setiap soal yang telah diujicobakan. Yang dimaksud dengan taraf kesukaran tes adalah tes kemampuan yang menjangkau banyaknya peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul (Arikunto, 1989 : 241). Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut rendah. Sebaliknya, jika hanya sedikit dari subjek peserta tes yang dapat menjawabnya dengan benar, maka taraf kesukaran tes tinggi.

Taraf kesukaran tes dinyatakan dalam indeks kesukaran dan dicari dengan rumus :

$$P = \frac{B}{J}$$

keterangan :

P = taraf kesukaran tes

B = subjek yang menjawab betul

J = banyaknya subjek yang mengerjakan tes

Dalam tes ini, soal-soal yang mempunyai taraf kesukaran rendah (misalnya yang dijawab betul oleh lebih dari 72% dari seluruh pengikut ujian) atau yang terlalu sukar (misalnya kurang dari 28% dari pengikut tes yang dapat

menjawabnya dengan benar disisihkan (Halim, 1982 :170), karena tidak membantu tercapainya taraf kesukaran yang memuaskan.

3) Penentuan Daya Pembeda Soal (Discriminating Power)

Untuk menentukan soal-soal mana yang dimasukkan dalam soal tes ialah memperkirakan daya pisah masing-masing soal yang telah diujicobakan. Yang dimaksud dengan daya pisah atau daya pembeda tes adalah kemampuan tes dalam memisahkan subjek yang kurang pandai dengan yang pandai. Sebuah soal dikatakan mempunyai daya pembeda jika soal itu sanggup memisahkan pengikut ujian yang betul-betul mengetahui dan mampu dari subjek yang kurang mampu.

Penentu daya pisah ini perlu dilakukan karena setiap soal dalam suatu tes harus dapat membantu memisahkan pengikut ujian yang betul-betul mengetahui atau mampu mengerjakan soal-soal dari kelompok atau siswa yang tidak mampu menjawabnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda butir soal

B_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_B

$$J = \frac{\text{Banyaknya subjek kelompok bawah}}{B}$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Menyisihkan 25% dari pekerjaan ujian/tes yang memperoleh nilai tinggi, dan 25% yang memperoleh nilai rendah.
- b) Untuk setiap soal, jumlah jawaban yang benar dalam kelompok nilai tinggi dikurangi dengan jumlah jawaban yang benar dalam kelompok nilai rendah. Jika jumlah jawaban yang benar dalam kelompok nilai “nilai rendah” lebih besar dari jumlah jawaban yang benar dalam kelompok “nilai tinggi”, maka selisihnya merupakan bilangan negatif dan harus diberi tanda (-) di depannya.
- c) Membagi selisih yang diperoleh dalam langkah dua dengan jumlah hasil pekerjaan ujian dalam masing-masing kelompok untuk mendapatkan “indeks daya pisah” soal itu (Halim, 1982 : 172).

4) Analisis Butir (Item Analisis)

Dari hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa butir-butir tes di atas ternyata valid dan reliabel. Untuk itu dipandang perlu mengurangi jumlah item tes dari 100 item menjadi 85 item saja. Hal ini dilakukan setelah diadakan analisis butir ternyata terdapat butir-butir tes yang perlu dibuang dan diperbaiki, karena :

- a) Nilai kemudahan (NK) atau *facility value* (FV) terlalu rendah, jadi sukar ; atau terlalu tinggi, jadi mudah sekali. Butir-butir tes yang dipertahankan adalah butir tes yang NK-nya antara 0,30 – 0,80.

- b) Daya pembedanya (DP) atau *discriminating powernya* terlalu rendah, yakni di bawah 0,30 hingga tak dapat membedakan kemampuan siswa secara efektif (Halim, 1982 : 173).

3.4 Teknik pengolahan Data

Dalam pengolahan data, ada tiga kelompok data yang perlu diolah untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada penelitian ini. Data yang dimaksud adalah : (a) data tentang kemampuan pemahaman siswa terhadap kosakata yang terdapat dalam novel PSK, (b) data tentang kemampuan pemahaman siswa terhadap frasa yang terdapat dalam novel PSK, dan (c) data tentang kemampuan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur novel yang terdapat dalam novel PSK.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dari ketiga kelompok kemampuan pemahaman novel tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

Pertama, penskoran tes pemahaman kosakata, tes pemahaman frasa, dan tes pemahaman unsur-unsur novel dilakukan dengan cara pemberian skor 0 bagi jawaban yang salah, dan skor 1 bagi jawaban yang benar.

Kedua, skor tes siswa diubah dalam bentuk persentase. Ketiga, setelah skor diubah dalam bentuk persentase, maka selanjutnya dikonversikan dengan pedoman penilaian (kriteria penilaian) yang telah ditentukan. Adapun pedoman penilaian bentuk tes tersebut sebagai berikut.

85 - 100%	baik sekali
75 - 84%	baik
60 - 74%	cukup
0 - 59%	kurang

Kriteria penilaian di atas mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Burhan Nurgiantoro.

Yang terakhir, adalah menentukan kontribusi kemampuan pemahaman siswa terhadap bahasa yang terdiri dari kemampuan pemahaman siswa tentang kosakata dan frasa terhadap kemampuan memahami novel PSK (unsur-unsur novel). Untuk keperluan ini, maka skor mentah siswa diolah dengan teknik analisis regresi.

